

KNOWLEDGE SHARING DI KALANGAN PETERNAK ITIK: STUDI KASUS PADA KELOMPOK TANI TERNAK ITIK MAJU JAYADI DESA LIMBANGAN WETAN, KABUPATEN BREBES

Ani Vivi Sri Rejeki*), Yuli Rohmiyati

Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi dalam proses knowledge sharing di kalangan Peternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dan hambatan apa saja yang dialami kalangan Peternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dalam melakukan knowledge sharing dan mengapa mereka mengalaminya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini merupakan anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dan penyuluh peternakan yang bertugas di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa knowledge sharing pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya sudah dilakukan secara rutin, namun belum efektif jika dilihat dari empat proses knowledge sharing (sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi, internalisasi). Karena belum ada pendokumentasian yang dilakukan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dari setiap kegiatan yang diikutinya serta masih menemui hambatan dalam melakukan knowledge sharing. Hambatan tersebut adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pertemuan serta tingkat pendidikan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya yang berbeda-beda.

Kata kunci: *eksternalisasi; internalisasi; Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya; kombinasi; sosialisasi*

Abstrack

[Knowledge Sharing in Duck Breeder: Case Study in Kelompok Tani Ternak Itik Maju in Limbangan Wetan Village, Brebes Regency] *The objectives of this research are to find out how description of socialization, externalization, combination, internalization in knowledge sharing process in Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya and obstacles encountered Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya to implement knowledge sharing and why they experience it. This research used qualitative method with case study approach. Informant in this research are member of Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya and husbandry officer in Limbangan Wetan village, Brebes regency. Informant in this research based on purposive sampling technique. In this research, collecting data technique used interview, observation, and documentation. Based on the result of this research, concluded that knowledge sharing in Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya has routine implemented, but it has not effective if assessed in four models knowledge sharing process (socialization, externalization, combination, internalization). Because there are not documentations of Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya activities and there are obstacles encountered. These obstacles such as do not have much time to do meeting and differences education in Kelompok Tani Ternak Itik Maju.*

Keywords: *externalization; internalization; Kelompok Tani Ternak Itik Maju; combination; socialization*

*) Penulis Korespondensi.

1. Pendahuluan

Riset Delphi Group dalam Maryani (2012:144) menunjukkan bahwa *knowledge* dalam organisasi tersimpan dalam: 42% dipikiran (otak) karyawan, 26% dokumen kertas, 20% dokumen elektronik, dan 12% *knowledge base electronic*.

Inti dari keberhasilan penerapan *knowledge management* adalah *knowledge sharing* atau *knowledge transfer*. Menurut Tobing (2007:9) *knowledge sharing* adalah tahapan diseminasi (penyebaran) dan penyediaan pengetahuan pada saat yang tepat untuk karyawan yang membutuhkan.

Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya merupakan komunitas yang terdiri dari individu dan sekelompok orang yang memiliki kepedulian dan masalah yang sama, yang ingin memperdalam pengetahuan dan keahlian mereka dengan berinteraksi terus-menerus.

Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya merupakan kelompok ternak itik yang pertama kali berdiri di Kabupaten Brebes, sehingga pada tahun 2004 Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya meraih predikat sebagai kelompok ternak terbaik tingkat nasional.

Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya melakukan *knowledge sharing* secara tidak terstruktur, tetapi terjadwal pada setiap hari. Selain itu mereka juga melakukan *knowledge sharing* dengan mengikutisialisasi dari Dinas Peternakan Kabupaten Brebes dan mengadakan pertemuan dengan penyuluh peternakan.

Penelitian *knowledge sharing* selama ini kebanyakan terjadi pada perusahaan atau organisasi. Hal itu mendorong peneliti ingin meneliti *knowledge sharing* pada komunitas, khususnya komunitas kelompok tani ternak itik. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pengetahuan baru mengenai *knowledge sharing* yang terjadi pada komunitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana gambaran sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi dalam proses *knowledge sharing* di kalangan Peternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dan Hambatan apa saja yang dialami kalangan Peternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dalam melakukan *knowledge sharing* dan mengapa mereka mengalaminya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sosialisasi, eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi dalam proses *knowledge sharing* di kalangan Peternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dan mengetahui hambatan apa saja yang dialami kalangan Peternak Itik Maju Jaya di

Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes dalam melakukan *knowledge sharing* dan mengapa mereka mengalaminya.

2. Landasan Teori

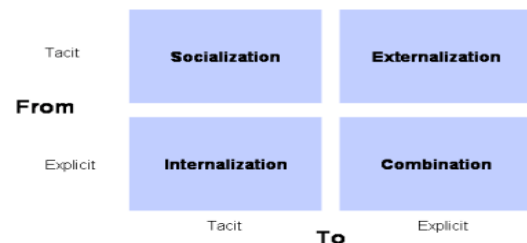
2.1 Pengertian *Knowledge Sharing*

Becerra-Fernandez (2004) dalam Siagian dan Dana (2009:40) menjelaskan bahwa *knowledge sharing* adalah sebuah proses di mana pengetahuan eksplisit atau tacit dikomunikasikan kepada individu lainnya.

Sedangkan Dyer dan Nobeoka (2000) dalam Marlina (2012:1) menyatakan bahwa *knowledge sharing* merupakan kegiatan untuk membantu orang bekerjasama, memfasilitasi pertukaran pengetahuan mereka, meningkatkan belajar organisasi, dan meningkatkan kemampuan untuk mencapai tujuan individu dan tujuan organisasi.

2.1. Proses Berbagi/transfer Pengetahuan (*Knowledge Sharing*)

Nonaka dan Takeuchi dalam Skyrme (2011) mendefinisikan empat tipe proses konversi yang digambarkan sebagai “pokok untuk menciptakan nilai”. Keempat kombinasi konversi pengetahuan eksplisit dan tacit dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1: Proses konversi pengetahuan (Nonaka dan Takeuchi dalam Skyrme, 2011)

Menurut Setiarso, dkk (2009) menjelaskan:

- Tacit* ke *tacit* (sosialisasi)
Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka seperti rapat, diskusi, pertemuan bulanan, pendidikan dan pelatihan (*training*) dengan mengubah *tacit trainer* menjadi *tacit knowledge* para karyawan.
- Tacit* ke *explicit* (eksternalisasi)
Proses eksternalisasi dapat terwujud diantaranya melalui pendokumentasian notulen rapat atau hasil diskusi.
- Explicit* ke *explicit* (kombinasi)
Media untuk proses ini dapat dilakukan melalui pertukaran dokumen kerja antar karyawan.

- d. *Explicit ke tacit* (internalisasi) merupakan proses pembelajaran dan akuisisi pengetahuan yang dilakukan oleh anggota organisasi terhadap *explicit knowledge* yang disebarkan ke seluruh organisasi melalui pengalaman sendiri sehingga menjadi *tacit knowledge* anggota organisasi.

2.2 Hambatan Knowledge Sharing

Beberapa hambatan *knowledge sharing* menurut Sangkala (2007:144) adalah (a) kurangnya kepercayaan (b) perbedaan kultur, budaya, referensi (c) tiadanya waktu dan tempat pertemuan (d) ide sempit mengenai bekerja produktif (e) status penghargaan terhadap kepemilikan pengetahuan (f) kurangnya kapasitas menyerap dari penerima (g) kepercayaan bahwa pengetahuan merupakan hak-hak istimewa dari kelompok tertentu (h) tidak toleran terhadap kesalahan atau kebutuhan membantu.

3. Metode Penelitian

3.1 Desain dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2013:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Yin, Robert K. (2013:18) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang:

- a. Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana:
- b. Batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas; dan dimana:
- c. Multisumber bukti dimanfaatkan.

Tipe studi kasus pada penelitian ini adalah studi kasus tunggal, karena kasus yang dipilih mampu menjadi bukti dari teori yang telah dibangun dengan baik dan kasus yang dipilih merupakan kasus tipikal atau perwakilan dari kasus lain yang sama.

3.2 Subjek, Objek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Peternak Itik di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes. Sedangkan objek penelitian ini adalah *knowledge sharing*. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik dalam *non-probability* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki subjek.

Ciri-ciri informan tersebut antara lain (a) Peternak itik di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes (b) Peternak itik di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes yang pernah mengikuti sosialisasi dari Dinas Peternakan Kabupaten Brebes (c) Penyuluh Peternakan yang bertugas di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sarwono (2006) jenis data kualitatif dapat dibagi menjadi (a) data primer adalah data berupa teks hasil wawancara, diperoleh melalui wawancara. (b) data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (a) wawancara, adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan (Nawawi, 2012:118). Wawancara dilakukan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dan penyuluh peternakan. (b) Observasi, adalah pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 2012:106). Peneliti mengamati pertemuan penyuluh peternakan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dan pertemuan antar anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya. (c) Studi Dokumentasi, Menurut Herdiansyah (2012:143) adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang digunakan berupa dokumen pertemuan anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dan pertemuan penyuluh peternakan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu (a) reduksi data, menurut Herdiansyah (2012:164) adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan. (b) penyajian data, menurut Herdiansyah (2012) adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas. (c) penarikan simpulan, menurut Herdiansyah (2012:180) penarikan simpulan secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean.

3.6. Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode.

4. Analisis Hasil Penelitian

4.1 Sosialisasi

4.1.1 Bentuk-bentuk Sosialisasi

Cara yang digunakan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya untuk menciptakan suasana berbagi pengetahuan antar anggotanya yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin. Sedangkan cara yang digunakan penyuluh peternakan untuk menciptakan suasana berbagi pengetahuan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah mengadakan pertemuan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya.

4.1.2 Intensitas Pertemuan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya

Intensitas Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya mengadakan pertemuan rutin dengan anggotanya adalah setiap setengah atau satu bulan sekali. Sedangkan pertemuan rutin penyuluh peternakan dengan anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah satu bulan sekali.

4.1.3 Hal-hal Yang Dibahas Pada Saat Pertemuan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya

Kegiatan pertemuan antar anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya sering membahas tentang masalah peternakan. Masalah-masalah peternakan tersebut antara lain masalah penyakit, pakan, harga telur dan harga itik.

Pengetahuan yang diberikan penyuluh peternakan kepada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya antara lain cara menjaga kebersihan kandang, fluktuasi harga telur, penyakit, fluktuasi harga itik baya, fluktuasi harga itik afkir, cara penetasan telur itik fertil dan cara pembibitan itik.

4.1.4 Sosialisasi-sosialisasi Yang Pernah Diikuti Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya

Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya pernah mengikuti beberapa sosialisasi-sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Brebes. Sosialisasi-sosialisasi yang telah diikuti oleh anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya antara lain Sosialisasi Penanggulangan Flu Burung Pada Para Peternak Itik, pada 27 Desember 2012 dan *Launching* Kelompok Tani Ternak Brebes Sadar Hukum, pada 27 November 2014.

4.1.5 Tamu-tamu Yang Mengunjungi Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya

Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya menjadi model percontohan dalam beternak itik, sehingga sering menerima tamu dari Dinas Peternakan Kabupaten lain, seperti Dinas Peternakan Kabupaten Pati, Magelang, Demak, Kabupaten Bone, Kabupaten Tanah Laut-Kalimantan selatan.

4.2 Eksternalisasi

4.2.1 Cara Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya Mendokumentasikan Hasil Pertemuan Rutin

Hasil dari kegiatan pertemuan rutin yang diadakan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya selama ini belum pernah didokumentasikan baik dalam bentuk tercetak maupun elektronik. Sedangkan bagi penyuluh peternakan semua hasil kegiatan yang dilakukan penyuluh peternakan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya didokumentasikan dalam buku catatan yang dimiliki penyuluh peternakan.

4.2.2 Cara Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya Mendokumentasikan Hasil Mengikuti Sosialisasi Maupun Kunjungan

Ketika Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Brebes. Sebagian besar dari mereka hanya sekedar duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber.

4.3 Kombinasi

4.3.1 Cara Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya Membagikan Hasil Sosialisasi

Meskipun tidak ada pendokumentasian yang dilakukan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya ketika mengikuti sosialisasi, namun pengetahuan yang diperoleh tetap dibagikan kepada anggota lainnya. Biasanya proses pembagian pengetahuan itu dilakukan secara lisan saja. Sedangkan bagi penyuluh peternakan untuk membagikan hasil sosialisasi kepada anggota Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya yang tidak mengikuti sosialisasi itu disesuaikan dengan instruksi dari Dinas Peternakan Kabupaten Brebes.

4.3.2 Cara Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya Mengkombinasikan Hasil Sosialisasi Untuk Memperoleh Sumber Eksternal

Adapun proses kombinasi yang dilakukan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya terhadap hasil sosialisasi dari Dinas Peternakan Kabupaten Brebes dengan media internet untuk memperoleh sumber eksternal yaitu belum pernah dilakukan.

4.4. Internalisasi

4.4.1 Hikmah adanya Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya

Hikmah dari adanya Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes adalah antar anggota dapat bersilaturahmi satu sama lain. Sedangkan hikmah bagi penyuluh peternakan dengan adanya Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah Kelompok Tani Ternak Itik

Maju Jaya sebagai kelompok dapat menunjang semua program Dinas Peternakan Kabupaten Brebes.

4.4.2 Hikmah Dari Adanya Pertemuan Rutin Dengan Anggota, Penyuluh Peternakan Maupun Mengikuti Sosialisasi

Hikmahnya adalah bisa menambah pertemanan, dapat mengubah wawasan atau pandangan serta bisa berbagi ilmu dengan yang lain. Sedangkan hikmah yang dapat diambil dari pertemuan antara penyuluh peternakan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya antara lain adalah peternak itik satu dengan peternak itik yang lainnya dapat bertukar informasi. Begitu juga antara penyuluh peternakan dengan peternak itik Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dapat juga saling bertukar informasi.

4.5 Hambatan Knowledge Sharing

4.5.1 Sosialisasi

Hambatan yang dialami Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dalam melakukan *knowledge sharing* sosialisasinya yaitu kurangnya waktu untuk melakukan pertemuan. Sedangkan bagi penyuluh peternakan tidak menemui hambatan dalam melakukan *knowledge sharing* sosialisasi dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju.

4.5.2 Eksternalisasi

Hambatan yang dialami Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dalam melakukan *knowledge sharing* eksternalisasi yaitu jiwa organisasi Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya masih sangat kurang sehingga dalam melakukan pertemuan, Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya tidak pernah melakukan pendokumentasian hasil pertemuan tersebut. Sedangkan bagi penyuluh peternakan tidak ada hambatan yang ditemui oleh penyuluh peternakan dalam melakukan pendokumentasian hasil pertemuan dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya.

4.5.3 Kombinasi

Hambatan yang dialami Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dalam melakukan *knowledge sharing* kombinasinya yaitu tingkat pendidikan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya berbeda-beda. Sedangkan hambatan yang dialami penyuluh peternakan dalam melakukan *knowledge sharing* kombinasi dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya yaitu jenjang pendidikan yang dimiliki Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya berbeda-beda, sehingga menyebabkan kemampuan menyerap dari materi-materi yang disampaikan juga berbeda-beda.

4.5.4 Internalisasi

Hambatan yang dialami Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dalam melakukan *knowledge sharing* internalisasi yaitu Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya tidak menemui hambatan dengan terbentuknya Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya. Sedangkan hambatan yang dialami penyuluh peternakan dalam melakukan *knowledge sharing* internalisasi dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya yaitu penyuluh peternakan sangat merasakan banyak manfaat dengan terbentuknya Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya sehingga tidak ada hambatan yang penyuluh peternakan alami dalam melakukan *knowledge sharing* internalisasi dengan Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya .

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dalam meneliti *knowledge sharing* pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya di Desa Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses *knowledge sharing* sosialisasi pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dilakukan dengan beberapa cara yaitu pertemuan dengan anggota, pertemuan dengan penyuluh peternakan, mengikuti sosialisasi-sosialisasi dan kunjungan-kunjungan dari Dinas Peternakan terkait. (2) Proses *knowledge sharing* eksternalisasi pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah tidak pernah melakukan pendokumentasian hasil dari pertemuan rutin dengan anggota. (3) Proses *knowledge sharing* kombinasi pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah tidak pernah melakukan pertukaran dokumen kerja. (4) Proses *knowledge sharing* internalisasi pada Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya adalah dapat dijadikan sebagai sarana silaturahmi antar anggota serta menjadikan peternak itik yang dulunya beternak itik secara individu, kini dapat menjadi satu kawasan. (5) Hambatan yang dialami Kelompok Tani Ternak Itik Maju Jaya dalam melakukan *knowledge sharing* dengan anggotanya adalah keterbatasan waktu untuk melakukan pertemuan dan kurangnya kemampuan menyerap informasi atau pengetahuan.

Daftar Pustaka

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Marlina, Ekawati. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Knowledge Sharing*". Sumber <<http://www.pdii.lipi.go.id/read/2012/12/30/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-knowledge-sharing.html>>. Diunduh [11 Oktober 2014].
- Maryani. 2012. "Implementasi *Knowledge Management* Pada KLPM-PTS: Pembentukan *Sharing Culture* Antar Anggota KLPM-PTS di Indonesia". *Jurnal Comtech*, 3 (1), Juni 2012: 142-148. Sumber <<http://qjournal.co.id/paper-1170-implementasi-knowledge-management-pada-klpmpts-pembentukan-sharing-culture-antar-anggota-klpmpts-di-indonesia.html>>. Diunduh [9 Oktober 2014].
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif . Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sangkala. 2007. *Knowledge Management: Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi Yang Unggul*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setirso, Bambang, dkk. 2009. *Penerapan Knowledge Management Pada Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, Binsar Tampahan, Dana Indra Sensuse. 2009. "Pemetaan dan Analisis *Knowledge Sharing* Pada Situs Forum Komunitas Online Kaskus". *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*, 6(1). Sumber <http://www.mfile.narotama.ac.id/files/Umm/JURNAL_UI/PEMETAAN_DAN_ANALISIS_KNOWLEDGE_SHARING_PADA_SITUS_FORUM_KOMUNITAS_ONLINE_KASKUS.pdf>. Diunduh [20 Oktober 2014].
- Skyrme. 2011. "*Knowledge Conversion and the Knowledge Spiral*". Sumber <<http://www.skyrme.com/kmbasics/kspiral.htm>>. Diunduh [8 Oktober 2014].
- Tobing, Paul L. 2007. *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Ed. 1. Penerjemah Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.